KEBERADAAN TARI PIRIANG MANUMBUAK AMPIANG DI NAGARI SANIANG BAKA KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

ANNISA RAHMI
NIM. 1101148

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
Nama	: Annisa Rahmi
NIM/TM	: 1101148/2011
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 04 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Herlinda Mansyur, SST., M.Sn	Dra. Hj.Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 19660110 199203 2 002	NIP. 19580607198603 2 001

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang
di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Nama : Annisa Rahmi
NIM/TM : 1101148/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1 .....
2. Sekretaris	: Dra Hj. Fuji Astuti, M.Hum	2 .....
3. Anggota	: Dra. Hj. Darmawati, M, Hum	3 .....
4. Anggota	: Zora Iriani, S,Pd., M. Pd	4 .....
5. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	5 .....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Annisa Rahmi
NIM/TM	: 1101148/2011
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "'Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
E30ADC045537699
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Annisa Rahmi
NIM/TM. 1101148/2011

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008

ABSTRAK

Annisa Rahmi, 2015. " Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok". Skripsi Strata Satu (S1) Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan motode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah Tari Piriang Manumbuak Ampiang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Teknik pegumpulan data dilakukan melalui observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara fenomenologi dengan menghubungkan masing-masing komponen mulai dari penentuan objek sampai kepada kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan tari Piriang Manumbuak Ampiang sudah ada semenjak tahun 1958 mendapat pengakuan dan setelah ditampilkan di masyarakat. Namun semenjak tahun 1990 sampai tahun 2015, tari Piriang Manumbuak Ampiang mengalami kefakuman yaitu kurangnya kegiatan latihan dan penampilan. Saat sekarang Tari Piriang Manumbuak Ampiang masih kurang diperhatikan dan kurang dipertahankan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat pendukungnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) Kekuatan dari dalam masyarakat sendiri (internal factor) yaitu minat masyarakat terhadap tari piriang manumbuak ampiang dan kurangnya dana, 2) Kekuatan dari luar masyarakat (external factor) yaitu pengaruh kesenian modern, penyajian tari piriang manumbuak ampiang

KATA PENGANTAR

Penulis ucapkan Puji syukur pada Tuhan yang Maha Esa, karena Nikmat dan Rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, sesuai dengan kemampuan penulis. Kemudian tidak lupa penulis mengirimkan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul "Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

Tidak sedikit kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan Skripsi, terutama karena terbatasnya kemampuan, waktu dan literatur yang tersedia. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya sebagai ungkapan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phill Yanuar Kiram, Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut Ilmu di Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan dan Ibu Afifah Asrianti, S.Sn, M.A selaku Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah mempermudah penulis dalam pengadministrasian.
3. Ibu Herlinda Mansyur, SST, M.Sn pembimbing I dan Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum, pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan dan motivasi yang berharga bagi penulisan Skripsi, serta penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan.
4. Kepada Dra. Darmawati, M.Hum, Zora Iriani, S,Pd., M.Pd dan Dra. Desfriani, M,Hum yang telah memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen pengajar di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan Ilmu pengetahuannya tentang Akademik maupun penyelesaian Skripsi ini.
6. Kepada Orang Tua Papa Zulfardi, SH, dan Mama Ennorita dan adinda serta semua keluarga tercinta yang selalu memberi bantuan materi maupun moril.
7. Semua pihak masyarakat di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang telah memberikan bantuan untuk menyelasaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan motivasi bagi penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan yang diberikan baik langsung maupun tidak langsung, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Atas bantuan yang mereka berikan itu, mudah-mudahan mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kelemahan atau kekurangan-kekurangannya. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan Skripsi ini. Penulis mengharapkan Skripsi ini bermanfaat dalam Pendidikan Seni dan Tari ke depannya.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI..... iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….....…... 1

B. Identifikasi Masalah…….....…….. 5

C. Batasan Masalah…….....…….. 5

D. Rumusan Masalah…….....…….... 5

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Panelitian 7

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori 8
1. Seni Tari 8
2. Tari Tradisonal 10
3. Teori Keberadaan 13

B. Penelitian Relevan 16

C. Kerangka Konseptual 18

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 20

B. Objek Penelitian 20
C. Instrumen Penelitian 20
D. Jenis Data 21
E. Teknik Pengumpulan Data 21
F. Teknik Analisis Data 23

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Nagari..... 24
B. Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang di Nagari Saniang Baka..... 30
C. Faktor Penyebab Tidak Eksisnya Tari Piriang Manumbuak Ampiang 50
D. Pembahasan..... 55

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 58
B. Saran..... 59

DAFTARPUSTAKA 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Salah Satu Perkebunan di Nagari Saniang Baka 25
2. Salah Satu Sawah di Nagari Saniang Baka 26
3. Salah Satu TK di Nagari Saning Baka 28
4. Salah Satu SD di Nagari Saniang Baka 29
5. Piring 45
6. Gandang Kacibuk 46
7. Rabana 47
8. Baju 48
9. Celana 48
10. Deta 49
11. Sasampiang 49

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Luas Wilayah..... 24
2. Data Penduduk Nagari Saniangbaka 27
3. Sarana Pendidikan di Nagari Saniangbaka..... 27
4. Sarana Kesehatan 29
5. Fasilitas Umum Lainnya 30
6. Mendeskripsikan Gerakan Tari Manumbuak Ampiang 33

DAFTAR INFORMAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Informan 62

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nusantara menyimpan beragam jenis kebudayaan yang memiliki keunikan dan kelebihan sendiri. Kebudayaan tersebut merupakan ciri khas komunitas. Kebudayaan lahir dari manusia yang hidup bermasyarakat, berupa ide, gagasan, nilai, norma atau peraturan yang disebut adat istiadat. Minangkabau kaya akan beraneka ragam budaya dan adat istiadatnya. Salah satu bagian dari kebudayaan Minangkabau adalah kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, dimana kesenian tidak terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkup kebudayaan, yang diayomi oleh masyarakat pemilik kesenian tradisi tersebut.

Salah satu unsur dari kebudayaan adalah kesenian, keberadaan kesenian dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sosialkultural masyarakat pendukungnya, karena kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun kelompok. Kesenian daerah juga merupakan bagian dari kesenian Nasional yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan karena kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan memiliki arti penting dalam menumbuhkan budaya bangsa, diantaranya, membina, menggali, mengembangkan, dan melestarikan keberadaan kesenian tersebut. Keberadaan kesenian tradisi dalam masyarakat, merupakan pengakuan kolektif yang pada gilirannya kesenian tradisi dibentuk menurut konvensi-konvensi atau kesepakatan dari anggota masyarakat.

Sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam kesenian, mau tidak mau harus berpedoman pada falsafah hidup dan tata nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Kesenian tradisi adalah suatu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat, dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat pendukungnya. Disamping itu kesenian tradisi merupakan milik bersama, dan dipelihara bersama-sama pula oleh masyarakat, yang terikat dalam adat istiadat, aturan-aturan atau norma yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Tidak salah kiranya kesenian disebut sebagai salah satu identitas budaya suatu bangsa atau masyarakat yang memeliharanya.

Setiap daerah mempunyai berbagai jenis kesenian tradisional yang berkembang dan memiliki ciri khas tertentu. Selain itu, kesenian daerah memiliki sejarah yang berbeda satu sama lain, tergantung padakondisi dan latar belakang keberadaan tradisi yang ada dalam masyarakat tersebut. Kesenian juga merupakan lambang kebanggaan bagi masyarakat pendukungnya,karena kesenian merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat,oleh sebab itu keseniandaerah tersebut mempunyai bentuk yang spesifik. Pada masa sekarang kesenian tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar masyarakat pada etnis yang sama, akan tetapi lebih luas lagi menjadi lintas budaya antar suku bangsa.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang berada di Negara Indonesia, yang terdiri dari beberapa Kotamadya dan Kabupaten. Provinsi ini memiliki

beragam bentuk dan jenis kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Solok sebagai salah satu daerah di Sumatera Barat, memiliki beberapa kesenian yang diwariskan dan di pertahankan oleh masyarakatnya sampai sekarang, namun ada juga yang sudah mulai hilang. Tulisan ini membicarakan kesenian tradisi yang terdapat di Nagari Saniang Baka. Seperti kita ketahui bahwa kesenian memiliki berbagai cabang seni, yang mana seluruh cabang kesenian tersebut hampir terdapat di berbagia daerah. Seperti di kabupaten Solok, seni drama dikenal dengan Randai, seni sastra dikenal dengan berpatatah petitih, dan seni musik yang dikenal dengan dendang cupak ambiak lado,dan permainan talempong. Sementara seni tari salah satunya adalah Tari Piriang Manumbuak Ampiang.

Menurut Samsuar (wawancara, 7 Maret 2015) yang merupakan salah seorang pewaris Tari Piriang Manumbuak Ampiang, mengatakan bahwa Tari ini pewaris pertamanya adalah Jamin Pado tahun 1958-1962, pewaris kedua Manti Sutan Kayo tahun 1962-1966, pewaris ketiga Marasudin Datuak Gindo Sutan tahun 1966-1973, pewaris keempat Jailani Datuak Sutan Sidaro tahun 1973-1980, pewaris kelima Manti jo Sutan tahun 1980-1989, pewaris keenam Samsir Datuak Kayo Sutantahun 1989-1998, pewaris ketujuh Samsuar datuak Sutan Marajo tahun 1998-2015.Tari Piriang Manumbuak Ampiang yang merefleksikan kehidupan masyarakat Saniang Baka dalam berbudaya dan bermasyarakat. Oleh sebab itu Tari Piriang Manumbuak Ampiang disebut juga gerakan meniru seperti orang ke sawah, *seperti babadak, basikek, bacamin*, pergi ke sawah, kemudian baru diambil benih untuk bertanam,

bersiang, manuai, pai kalasuang, kemudian baru di randang langsung di buat ampiang.Tari Piriang Manumbuak Ampiang penarinya terdiri dari 4 orang yaitu 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, kemudian pemusiknya 2 atau 3 orang tetapi dominan 1 orang. Alat musiknya yang digunakan dalam Tari Piriang Manumbuak Ampiang yaitugandang atau saluang. Gerakan Tari Piriang Manumbuak Ampiang banyak meniru orang kesawah, nama-nama dari gerakannya seperti (1) Galuik ramo-ramo (2) Galuik orang babadak (3) Basilek (4) Bacamin (5) Bakumpua (lingkaran kicau) (6) Pergi kesawah (7) Batanam (mundur kebelakang) (8) Manuai (9) Gerakan manumbuak ampiang, gerakan ripan, lingkaran juluak (10) Kemudian berhenti. Pola lantai Tari Piriang Manumbuak Ampiang yaitu lingkaran dan lurus yang terdiri dari batanam dan basiang adalah lurus dan babadak dan memuai adalah lingkaran. Kostum Tari Piriang Manumbuak Ampiang yaitu baju hitam dan memakai deta.

Menurut Samsuar (wawancara 7 Maret 2015) mengatakan Tari Piriang Manumbuak Ampiang jarang ditampilkan dalam kegiatan seni masyarakat, tetapi yang sering ditampilkan hanya Tari Piriang saja, karena tari piriang terbagi 2 yaitu Tari Piriang dan Tari Piriang Manumbuak Ampiang. Dengan demikian keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang sudah mulai terpinggirkan dalam kehidupan masyarakat Nagari Saniang Baka bahkan anak muda Nagari Saniang Baka banyak yang tidak mengetehui tentang tarian ini.

Berdasarkan observasi awal, banyak yang tidak mengenal tari Piriang Manumbuak Ampiang. Di samping itu kenyataan yang terlihat pada masyarakat di

Nagari Saniang Baka lebih sering menampilkan Tari Kreasi Minangkabau dalam berbagai acara di Nagari Saniang Baka, misalnya Tari Gelombang yang digunakan dalam acara menyambutan tamu atau acara pernikahan dibandingkan menampilkan tari tradisi. Meski demikian, ada sebagian masyarakat yang masih suka dan peduli dengan tari tradisi, seperti Tari Randai Ilau sampai saat ini masih ditampilkan. Namun berbeda halnya dengan Tari Piriang Manumbuak Ampiang, dimana tari ini sejak tahun 1990 sampai sekarang jarang ditampilkan (wawancara Samsuar 7 Maret 2015).

Dari beberapa uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti Tari Tradisional dari Saniang Baka yang berjudul "Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di NagariSaniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".Dengan beberapa alasan, yakni : (1) Penulis melihat tentang Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang yang telah terpinggirkan oleh masyarakat dibandingkan tarian lain yang juga berasal dari daerah Kabupaten Solok, (2) Tari itu masih ada tapi tidak terperhatikan oleh pemerintah. Perlu didokumentasikan dari Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Nagari Saniang Baka Kecamatan Singkarak Kabupaten Solok dan telah ditanyakan kemasyarakat sudah tidak eksisnya latihan secara rutin

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak masalah mengenai Tari Piriang Manumbuak Ampiang Nagari Saniang Baka ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
2. Fungsi Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
3. Perkembangan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
4. Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
5. Faktor-faktor penyebaba ketidak eksisan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
6. Perhatian masyarakat terhadap tari Tari Piriang Manumbuak Ampiang DI Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi masalah tentang Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Di tinjau dari Faktor Penyebab Ketidak Eksisan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkanbatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari

Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Di tinjau dari Faktor Penyebab Ketidak Eksisan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Pendidikan Sendratasik.
2. Bagi masyarakat di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok agar melestarikan nilai-nilai tradisi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Nagari Saniang Baka
3. Bagi generasi muda untuk dokumentasi dan bahan informasi, agar para generasi muda pada umumnya di Propinsi Sumatera Barat, khususnya Nagari Saniang Baka dapat bermanfaat bagi kepentingan kelangsungan kesenian iti sendiri ditengah masyarakat pendukung.
4. Sebagai bahan referensi di perpustakaan FBS dan perpustakaan pusat.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. KajianTeori

1. Seni Tari

Menurut Bastomi (1992 : 10) Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantaraan alat- alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera dengar (seni musik), indera pandang (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari), oleh karena itu seni merupakan hasil aktifitas kreatif seseorang, maka seni mempunyai sifat bergerak dan hidup. Seni tari diciptakan dengan dasar gerak tubuh. Manusia dapat mengeksplorasi tubuhnya untuk dicipta menjadi sebuah karya tari. Kegiatan penciptaan karya tari ini sering disebut sebagai Koreografi. Seorang yang menata koreografi disebut koreografer (penata tari). Tugas penata tari adalah menyusun dan menampilkan karya tari yang memuat makna, baik menciptakan karya baru maupun merombak sebuah karya tari (Murgiyanto 2002:23).

Menurut Ellfeldt (1977: 4) menyatakan "Tari adalah sebuah ungkapan, sebuah pernyataan, sebuah ekpresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar terhadap realitas yang tetap bertahan di benak penonton setelah pertunjukan selesai". Sedangkan menurut Widaryanto (2012:4) mengatakan "tari adalah gerak ritmis yang dilakukkan untuk sesuatu maksud yang melewati kegunaannya". Selanjutnya menurut Ellfeldt (1977: 4) menjelaskan "tari merupakan pengalaman

yang berguna untuk lebih memperkaya peranan dan pertumbuhan seseorang baik bagi seniman maupun penikmatnya".

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tari adalah suatu ungkapan perasaan paling dasar, melalui manusia dapat merasakan dan memikirkan ketegangan-ketegangan dan berbagai ritme alam sekitarnya. Dengan menggunakan tubuh sebagai instrumen, tari dapat mengekspresikan respon-respon dari kehidupan manusia. Melalui tari manusia dapat saling behubungan, saling mengenal dirinya dalam konteks kebudayaan dan peradaban.

Tari disebut juga seni yang paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa disebut lebih tua dari seni itu menjadikan unik di antara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu. Oleh karena itu, tari merupakan bentuk seni fungsional atau "utilitas" bagi masyarakatnya. Tema dan pengungkapan lewat gerak tidak terpisahkan dari kepentingan menyeluruh. Biasanya penyajian tari terkait dengan upacara ritual yang bersifat magis dan sakral. Untuk itu maka diperlukan tempat dan perhitungan waktu tertentu. Jika mengikuti sistem keadatan, maka pelaku tariannya pun tertentu pula. Tari di Indonesia pada dasarnya merupakan pengertian yang dikaitkan dengan tari-tarian yang berasal dari berbagai kelompok budaya dari wilayah Indonesia.

2. Tari Tradisional

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat, dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat pendukungnya. Disamping itu kesenian tradisional merupakan milik bersama, dan dipelihara bersama-sama pula oleh masyarakat, yang terikat akan adat istiadat, aturan-aturan, atau norma yang digunakan oleh mayarakat tersebut. Tak salah kiranya kesenian disebut sebagai salah satu identitas budaya suatu bangsa, atau masyarakat yang memeliharannya.

Seni tari tradisional pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan, kareana tari tradisional diciptakan oeh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Tari tradisional sudah ada semenjak dahulu hingga sekarang. Menurut Soedarsono (1978:11) menyatakan bahwa "Tari tradisional adalah semua tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada". Sedangkan menurut Bustomi (1988: 16) menyatakan bahwa "Kesenian tradisioanal adalah kesenian yang lahir karena dorongan dan kehihuan batin yang murni atas unsur pandangan kehidupan pribadi masyarakat pendukungnya". Selanjutnya menurut Setiawati, dkk (2008:166) mengatakan "tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku". Menurut Aprilina (2014: 2) mengatakan tari tradisional dapat diartikan sebagai sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan

tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Dari ungkapan di atas, secara umum tari tradisonal berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Selain itu tari tradisional juga tidak lepas dengan alam dan lingkungan tempat keberadaannya, dengan demikian tari tradisional merupakan gambaran alam dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu nilai yang terkandung didalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Tari tradisional di setiap daerah banyak mengalami perkembangan sehingga peran seorang penata tari memungkinkan untuk ikut menjaga eksistensi tarian tersebut, agar tetap bertahan dan lestari.

Tari tradisi bersifat klasik yang berasal dari Sumatera Barat yang ditarikan oleh kaum pria dan wanita umumnya memliki gerakan aktif dinamis namun tetap berada pada alur dan tatanan yang khas. Kekhasan ini terletak pada prinsip tari Minangkabau yang belajar pada alam, oleh karena itu dinamisme gerakan tari-tari tradisi Minang selalu perlambang dari unsur alam. Pengaruh agama Islam, keunikan adat Matrilineal dan kebiasaan merantau masyarakatnya juga memberi pengaruh besar dalam jiwa sebuah tari tradisi Minang. Arby Samah (1993:19) berpendapat: “Tradisional yang berasal dari kata tradisi berarti yang dilakukan secara turun-temurun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan atau sudah disepakati bersama.

Kebiasaan ini tidak bisa di langgar karena tradisi mempunyai kehormatan yang tidak dapat ditawarkan nilainya, karena tradisi sangat mengikat individu dalam kehidupan sehari-hari". Menurut Esten (1986:18) mengatakan bahwa: "Pada dasarnya tari tradisi hadir dalam bentuk ekspresi dari kehidupan pada masa lampau yang serba sederhana, kehidupan itu secara realis maupun simbolik terungkap lewat tari tradisional". Menurut Iyus rusliana (1982:78) Tari tradisional adalah "sekelompok khasanah tari yang sudah sukup lama berkembang sebagai warisan leluhur kita, yang pada umumnya telah memiliki prinsip-prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau kedaerahannya".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisi benar tercipta dari masyarakat itu sendiri yang berpolakan pada adat kebiasaan dan aturan-aturan yang ditentukan, yang mana tari tersebut bisa dikreasikan dan tidak merubah bentuk dan makna tari itu sendiri.

Menurut Soedarsono (1987:3) mengatakan bahwa "tari tradisional adalah sebuah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola tradisi yang ada". Adapun ciri-ciri tari tradisional yaitu :

1) Berkembang disuatu daerah tertentu
2) Geraknya memiliki ciri khas tertentu
3) Garapannya sangat sederhana
4) Diiringi dengan musik sederhana
5) Geraknya sering diulang-ulang

6) Karya merupakan milik bersama
7) Kostum dan tata rias dicocokan dengan kebiasaan daerah masing-masing.

Setelah kita ketahui apa yang dimaksud dengan tari tradisional serta ciri-cirinya, maka selanjutnya kita bahas tentang keberadaan tari Piriang Manumbuak Ampiang yang merupakan salah satu contoh tari tradisi yang ada. Demikian juga dengan Tari Piriang Manumbuak Ampiang dimana awalnya masih menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat dan masih lekat pada diri dan lingkungannya masyarakat, namun pada saat sekarang ini masih mengalami perubahan dan perkembangan masyarakat pendukungnya. Tari Piriang Manumbuk Ampiang yang penulis teliti merupakan salah satu tari tradisional yang ada di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak.

3. Teori Keberadaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:6) kata “keberadaan” kata dasarnya adalah “ada” yang berarti hadir, telah tersedia,selanjutnya dalam kamus tersebut dijelaskan bahwa “ keberadaan” dapat diartikan sebagai kehadiran dalam sesuatu hal. Menurut Indra Yuda (2002:6) mengatakan bahwa : ”Keberadaan tarian tradisional dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana tentang pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana dia ada, berkembang dan apakah dia diterima atau tidak dalam masyarakat. Keberadaan tari juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam lingkungannya masyarakat pemiliknya”.

Keberadaan merupakan pengaktualan diri atau pengaktualan kebudayaan. Sering keberadaan tidak dipandang apa-apa oleh komunitasnya. Berarti pengaktualan dirinya tidak direspon dan tidak memiliki kepentingan buat komunitasnya, sehingga eksistensi dianggap tidak ada. Begitu juga dengan kebudayaan, bila sebuah kebudayaan itu masih ada, tetapi tidak difungsikan dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat, berarti kebudayaan tersebut tidak eksis.Sebab itu, kebudayaan sangat terkait dengan fungsi dan kegunaannya.

Menurut Indrayuda (2012:78) tari dipandang penting kehadirannya oleh masyarakat, sebab kehadiran tari diartikan sebagai bagian dari kehidupn sosial buadaya masyarakat. Karena posisi tari Minangkabau sebagai warisan budaya, oleh sebab itu masyarakat berpandangan tari Minangkabau perlu dijadikan aset budaya yang menjadi kebanggaan, identitas dan harga diri masyarakat Minangkabau di manapun mereka berada, sehingga masyarakat memperlakukan tari dalam kehidupan masa lalu sebagai bagian dari seremonal adat, maupun pemerintahan dan bagian yang bersifat hiburan rakyat. Selanjutnya Indrayuda (2012:75) mengatakan bahwa keberadaan tari Minangkabau sangat terikat dengan berbagai unsur kerja sama manusia di dalam aktifitas.

Manurut Sedyawati (1989:86) tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Di Indonesia sejak dari peristiwa-peristiwa besar seperti hari proklamasi kemerdekaan sampai pertemuan-pertemuan kecil,

kiranya dirasa kurang beragam apabila tidak dimeriahkan dengan tari-tarian. Ini merupakan bukti bahwa hubungan dan peranan tari didalam kehidupan masyarakat sangat penting.

Keberadaan kesenian tradisi dalam suatu masyarakat, merupakan pengakuan secara kolektif yang pada gilirannya kesenian tradisi dibentuk menurut konvensi-konvensi atau kesepakatan dari anggota masyarakat. Sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam berkesenian, mau tidak mau harus berpedoman pada falsafah hidup dan tata nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Sesuai pernyataan di atas bahwasannya kesenian tradisional itu sudah berkembang dan mengalami perjalanan sejarah cukup lama ditempat dimana kesenian itu berasal, begitu juga halnya tari Piring yang ada di Minangkabau, tari Piring tersebut dikatakan tari tradisi karena memiliki perjalanan sejarah yang cukup lama, yang semakin lama membudaya dalam masyarakat nagari. Sehingga setiap masyarakat nagari menyatakan bahwa tari piring adalah identitas mereka secara kolektif.

Ada sejumlah kekuatan yang mendorong terjadinya perkembangan sosial budaya masyarakat Indonesia. Ada 2 katagori kekuatan yang memicu perubahan sosial yaitu 1) Kekuatan dari dalam masyarakat sendiri (internal factor), seperti pergantian generasi dan berbagai penemuan dan rekayasa setempat. 2) Kekuatan dari luar masyarakat (external factor), seperti pengaruh kontak-kontak antar budaya

(culture contact) secara langsung maupun persebaran (unsur) kebudayaan serta perubahan lingkungan hidup yang pada gilirannya dapat memacu perkembangan sosial dan kebudayaan masyarakat yang harus menata kembali kehidupan mereka.

Didalam budaya seni, indonesia mempunyai kemajuan. khususnya Tarian tradisional telah mengalami kemajuan yang cukup baik dan telah meranjak ke internasional. Akan tetapi ada beberapa bagian dari budaya indonesia yang di klaim oleh negara lain seperti tari pendet dari bali oleh pemerintah malaysia. Dari data tersebut, bisa dibuktikan bahwa masyarakat indonesia sendiri kurang memperhatikan bagian dari budaya indonesia. Dan diharapkan untuk masyarakat indonesia lebih memperhatikan bagian dari peninggalan budaya indonesia. Sekarang akan diupayakan oleh pemerintah agar mendidik anak-anak muda untuk perduli terhadap hal tersebut, dan lebih mengenalkan dari dini sikap akan pentingnya pengetahuan budaya indonesia. (https://lorentfebrian.wordpress.com/perkembangan-budaya-di-indonesia/ di akses tanggal 18 Juni 2015).

B. Penelitian Yang Relevan

Berhubung penelitian ini merupakan yang pertama terhadap Tari Piriang Manumbuak Ampiang di daerah Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kota Solok, maka belum ada penulisan mengenai tari ini. Karena sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang peneliti bahas, maka sebagai acuan atau perbandingan yang digunakan dalam membahas Keberadaan Tari Piriang

Manumbuak Ampiang di Daerah Saniang Baka, penulis mangambil beberapa penulis yang relevan diantaranya:

1. Vita Putri Dewi. 2010. Dalam skripsi "Keberadaan tari Lasuang Endek di daerah Gurun Bagan Kelurahan VI Suku kecamtan Lubuk Sikarah Kota Solok". Membahas tentang keberadaan dan perkembangan tari Lasuang Endek di tengah-tengah masyarakat. Hasil penelitian menyatakaan bahwa sesuai dengan pertumbuhan dan pewarisan tari ini di dalam masyarakat. Keberadaan tari Lassuang Endek telah terpinggurkan oleh masyarakat pemiliknya sendiri. Selain itu tari lasuang Endek tidak lagi difungsikan sebagai tari yang dibudayakan dalam kehidupan tradisi maysarakat Gurun Bagan, tari ini ada dan ditampilkan karena ada campur tanga dari pemerintah. Dengan demikian, berkurangnya dukungan masyarakat pendudkungnya membuat keberadaan tari lasuang Endek tidak berjalan sebagaimana yang berlaku pada masa lalu yaitu periode 1960 sampai 1970.
2. Yusni Tamal. 2007. Dalam skripsi "Keberadaan Tari Ilau Di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Membahas agar tari Ilau ini selalu berkembang, maka diperlukan proses kreatif untuk menjadikan tari Ilau sebagai sarana untuk menyampaikan peasan-pesan pembangunan. Tari Ilau lahir di nagari Salayo sejalan dengan perkembangan adat istiadat di nagari salayo dan Tari Ilau ini adalah sebagai hasil karya masyarakat secara kolektif.

Penelitian relevan yang peneliti uraikan diatas, objek tidak sama dengan peneliti kaji yaitu Tari Piriang Manumbuak Ampiang di daerah Saniang Baka

Kecataman X Koto Singkarak Kabupaten Solok, namun demikian penelitian tersebut sangat bermanfaat sebagai perbandingan karena mempunyai masalah yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Teori- teori yang digunakan dalam kedua penulisan diatas dijadikan sebagai tambahan relefansi bagi peneliti untuk menyelesaikan penulis skripsi ini.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis bahas dilihat bahwa penelitian yang relatif berkembang tari tradisi, khususnya Tari Piriang Manumbuak Ampiang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Untuk memfokuskan pengkajian terhadap keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang pada masa sekarang, penulis akan menjelaskan kerangka konseptual Tari Piriang Manumbuak Ampiang dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

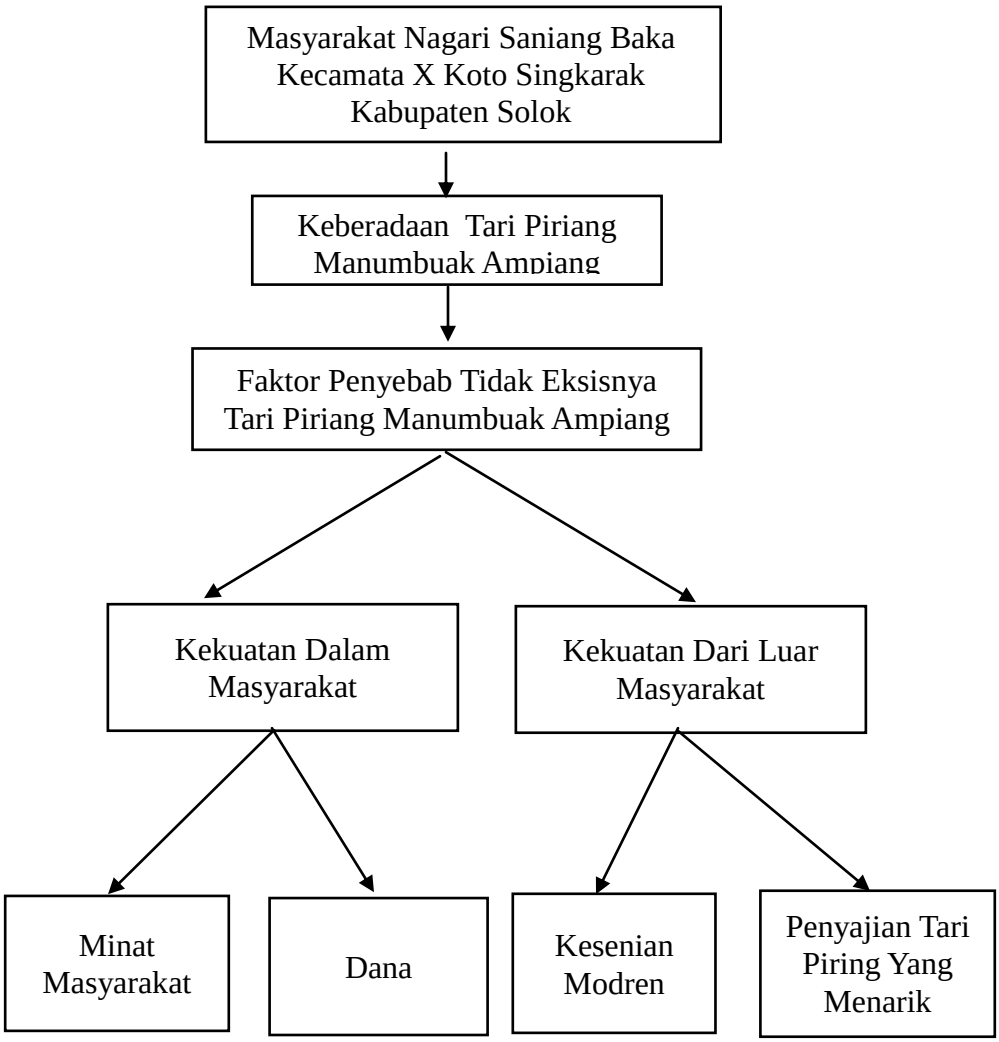

Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Piriang Manumbuak Ampiang tumbuh dan berkembang di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok di mulai sejak tahun 1958. Terciptanya Tari Piriang Manumbuak Ampiang ini berawal dari aktifitas masyarakat Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, yang mana sebagian besar pekerjaannya adalah bertani dan bercocok tanam. Hal ini yang melatar-belakangi terciptanya Tari Piriang Manumbuak Ampiang sehingga gerakan dalam tari tersebut mencerminkan aktifitas masyarakat dalam bertani dan bercocok tanam. Keberadaan Tari Piriang Manumbuak Ampiang menghibur masyarakat Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok jarang di tampilakan di setiap penampilannya. Tari Piriang Manumbuak Ampiang di kurang tampilkan dalam acara penyambutan tamu, acara adat maupun acara pemerintah. Menurut Samsuar (wawancara, 15 Juni 2015) mengatakan faktor penyebab tidak eksisnya Tari Piriang Manumbuak Ampiang adalah 1) Kekuatan dari dalam masyarakat sendiri (internal factor) yaitu minat masyarakat terhadap tari piriang manumbuak ampiang dan kurangnya dana, 2) Kekuatan dari luar masyarakat (external factor) yaitu pengaruh kesenian modern dan penyajian tari piriang manumbuak ampiang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tari Piriang Manumbuak Ampiang masih kurang diperhatikan dan kurang dipertahankan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat pendukungnya sampai sekarang. Sehingga eksistensi tari Piriang Manumbuak Ampiang di masyarakat sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan :

1. Masyarakat Nagari Saniang Baka supaya memperhatikan kesenian tradisi ini tetap tumbuh pada generasi muda untuk masa yang akan datang.
2. Kepada masyarakat Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok agar senantiasa menampilkan Tari Piriang Manumbuak Ampiang dalam setiap acara yang dilaksanakan.
3. Diharapkan kepada generasi muda agar lebih menyenangi dan mau belajar kesenian tradisional, khususnya Tari Piriang Manumbuak Ampiang.
4. Kepada pemerintah setempat agar lebih lebih berupaya dalam melestarikan seni tradisional.
5. Penelitian ini diharapkan agar eksistensi Tari Piriang Manumbuak Ampiang dapat dipertahankan serta ditingkatkan eksistensinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok sebagai masyarakat pendukungnya.
6. Dalam penelitian ini belum dapat dikatakan sebagai suatu penulisan yang sempurna, untuk itu besar harapan penulis agar penelitian lainnya melanjutkan penelitian ini untuk masa yang akan datang.

DAFTARPUSTAKA

Aprilina. 2014. "Rekontruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kabupaten Tegal". *Jurnal.*

Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Bustomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang. IKIP Semarang Press.

Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari (A Primer For Choreographers)*. Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

Esten, Mursal. 1999. *Kajian Transportasi Budaya*. Bandung. Angkasa.

https://lorentfebrian.wordpress.com/*perkembangan-budaya-di-indonesia*/

Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.

Moleong, Lexy J. 1987. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriftif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.

Rusliana, Iyus. 1982. *Pendidikan Seni Tari*. Depdikbud. Jakarta.

Sedywati, Edy. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

Soedarsono. 1985. *Tari-tarian Indonesia*. Depdikbud. Jakarta.

Arikuntu, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitattif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vita Putri Dewi. 2010. "Keberadaan tari Lasunag Endek di daerah Gurun Bagan Kelurahan VI Suku kecamtan Lubuk Sikarah Kota Solok". Membahas tentang keberadaan dan perkembangan tari Lasuang Endek di tengah-tengah masyarakat, sesuai dengan pertumbuhan dan pewarisan tari ini di dalam masyarakat. *Skripsi* FBS UNP.

Yuni Safitri, dkk. 2013 Keberadaan Tari Piriang Diateg Kaco Di Nagari Bayur Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal*.

Yusni Tamal. 2007. "Keberadaan Tari Ilau Di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Membahas agar tari Ilau ini selalu berkembang, maka diperlukan proses kreatif untuk menjadikan tari Ilau sebagai sarana untuk menyampaikan peasan-pesan pembangunan. *Skripsi* FBS UNP.